

**PENGARUH SIKAP GURU TENTANG SERTIFIKASI GURU  
DAN ABILITAS GURU TERHADAP KINERJA GURU  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK  
SE-KOTA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ratna Panca Wati  
06403241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2010**

**PENGARUH SIKAP GURU TENTANG SERTIFIKASI GURU  
DAN ABILITAS GURU TERHADAP KINERJA GURU  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK  
SE-KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2010**

**Oleh :**

**Ratna Panca Wati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi, (2) Pengaruh Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi, (3) Pengaruh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi.

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan penelitian populasi dengan subjek penelitian yaitu Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta tahun 2010 yang berjumlah 38 guru. Pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 guru selain Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta. Uji validitas instrumen dengan teknik analisis *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan koefisien *alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dua prediktor. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji linearitas dan multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,501 dan koefisien determinasi ( $r_{x_1y}^2$ ) sebesar 0,251 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,474 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 ( $p = 0,001 < 0,05$ ), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) 0,787 koefisien determinasi ( $r_{x_2y}^2$ ) 0,619 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 7,646 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021, (3) Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi ditunjukkan dengan ( $R_{x_1x_2y}$ ) 0,792 dan koefisien determinasi ( $R_{x_1x_2y}^2$ ) 0,628 dengan besar  $F_{hitung}$  29,536 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,10 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sumbangan Relatif masing-masing variabel adalah Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru 23%, dan Abilitas Guru sebesar 77%. Sumbangan Efektif sebesar 62,8% yang terdiri dari variabel Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru 14,44%, dan Abilitas Guru sebesar 48,36%.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi besar bagi suatu bangsa, dengan pendidikan mutu sumber daya manusia terbangun setingkat dengan mutu pendidikan tersebut. Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak boleh berhenti selama tujuan pendidikan belum tercapai seutuhnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiaparganya. Hal ini tentunya memerlukan upaya terus menerus dan serius dari pemerintah.

Namun cita-cita mewujudkan pendidikan bermutu tersebut tidaklah mudah, pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan. Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia dinyatakan oleh United National Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) PBB. Menurutnya, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen guru (<http://www.infodiknas.com>). Oleh karena itu, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru harus dilakukan pada semua guru, tidak terkecuali guru program keahlian Akuntansi SMK di kota Yogyakarta.

Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi adalah hasil kerja yang dicapai guru berdasarkan kemampuannya menjalankan tugasnya pada proses pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran Akuntansi. Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi yang tinggi tentunya menjadi impian bagi para guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta. Namun dalam realitanya untuk mencapai kinerja guru yang tinggi sebagian guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta kesulitan untuk mencapainya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya sebagian guru yang kesulitan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Masih ada guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta yang kesulitan dalam mengelola kelas, monoton dalam penggunaan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu masih ada masih ada guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang belum objektif.

Kinerja guru yang tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pencapaiannya, begitu juga dengan kinerja guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru, dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri guru. Faktor-faktor intrinsik meliputi unsur pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru (*ability*), kepercayaan diri, umur, persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru. Faktor-faktor ekstrinsik meliputi kepemimpinan, sistem, imbalan, tim, tekanan, perubahan lingkungan.

Pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan komponen mutu guru, telah meluncurkan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada para guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Pemerintah berharap dari program sertifikasi ini kinerja guru akan meningkat sehingga pada akhirnya, mutu pendidikan akan meningkat pula. Apabila Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru positif, maka akan meningkatkan kinerja guru. Sikap guru yang positif akan diikuti oleh kinerja guru yang positif pula. Sikap mampu mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu sesuai dengan arah dari sikap tersebut, positif atau negatif. Kondisi di lapangan menggambarkan program sertifikasi ini cukup memprihatinkan di kalangan guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta karena terdapat beberapa sikap negatif diantaranya terdapat ketidakpercayaan dari sebagian guru akan keberhasilan tujuan program sertifikasi guru dan perasaan keberatan atas persyaratan sertifikasi guru yang membuat sebagian guru enggan berusaha memenuhi persyaratan tersebut.

Abilitas juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta. abilitas menjadi tuntutan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan abilitas dalam arti kecakapan guru, A. Samana (1994: 51) menjelaskan bahwa “Kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan pribadi siswa”. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*teaching skills*). Dengan adanya abilitas yang baik guru dapat meningkatkan kualitas kinerja. Namun pada realitanya untuk memiliki abilitas seperti yang diharapkan tidaklah mudah seperti yang terjadi di kalangan guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya *action* guru program keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta yang kurang terampil dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran dan keterampilan pembelajaran perseorangan.

Dari berbagai pernyataan di atas, Guru Program Keahlian Akuntansi SMK di Yogyakarta tidak terlepas dari permasalahan seputar kinerja guru yang dipengaruhi oleh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru. Melalui penelitian ini ingin diketahui Pengaruh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru secara sendiri-sendiri terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta Tahun 2010; Pengaruh Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta Tahun 2010.

### **Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi**

Martinis Yamin (2010:87) mengemukakan definisi kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat

dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut. Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2004:19) kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni 1) Merencanakan proses belajar mengajar, 2) Melaksanakan dan mengelolah proses belajar mengajar, 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4) Menguasai bahan pelajaran. Sejalan dengan Sudjana, P2TK Ditjend Dikti dalam Mulyasa (2008:20) menguraikan tugas guru sebagai pengajar kedalam tiga kegiatan yang mengandung kemampuan mengajar yaitu 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kemampuannya. Dalam penelitian ini, Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi adalah hasil kerja yang dicapai guru berdasarkan kemampuannya menjalankan tugasnya pada proses pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran Akuntansi. Kinerja guru Program Keahlian Akuntansi sebenarnya tidak hanya dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran, tetapi lebih luas lagi, namun demikian proses pembelajaran dipandang sebagai sebuah posisi di mana muara segala kinerja guru tertampung didalamnya.

### **Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru**

Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru adalah pendapat, keyakinan guru program keahlian Akuntansi mengenai program sertifikasi guru, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru erat kaitanya dengan reaksi guru terhadap program sertifikasi guru dan persyaratannya. Sikap yang positif, akan meningkatkan kinerja guru. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (*cognitive*)
- 2) Komponen afektif (*affective*)
- 3) Komponen perilaku (*conative*)

Komponen kognitif dipandang dari pengetahuan, pandangan dan keyakinan guru terhadap program sertifikasi guru. Komponen afektif dilihat dari kecenderungan untuk menerima atau menolak syarat-syarat sertifikasi guru. Sedangkan komponen konatif dilihat dari kecenderungan guru berusaha untuk mencapai syarat sertifikasi guru.

### **Abilitas Guru**

Berkeanaan dengan abilitas dalam arti kecakapan guru, A. Samana (1994: 51) menjelaskan bahwa "Kecakapan profesional guru menunjuk pada

suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan pribadi siswa”. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*teaching skills*) sebagai akumulasi dari pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh para guru pada saat menempuh pendidikan seperti di SPG, PGSD, atau sejenisnya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Abilitas Guru merupakan pengetahuan dan kecakapan profesional guru yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan mengajar (*teaching skill*) yang diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Bentuk Abilitas Guru secara aplikatif dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar sebagai berikut:

- 1) keterampilan bertanya (*questioning skills*),
- 2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement Skills*),
- 3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*),
- 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*),
- 5) keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*set induction and closure skills*),
- 6) keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil,
- 7) keterampilan mengelola kelas,
- 8) keterampilan mengajar perseorangan (Moh. Uzer Usman,2002:74)

Semua bentuk Abilitas Guru yang tergambarkan ke dalam delapan keterampilan mengajar di atas, harus dikuasai guru secara utuh dan terintegrasi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh positif Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se- Kota Yogyakarta tahun 2010.
2. Terdapat pengaruh positif Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se- Kota Yogyakarta tahun 2010.
3. Terdapat pengaruh positif Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan Abilitas Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se- Kota Yogyakarta tahun 2010.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMK baik negeri maupun swasta kelompok Bisnis dan Manajemen Se-kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2010.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta yang terdaftar sebagai guru pada tahun 2010 jumlahnya 41 namun yang bersedia menjadi responden sebanyak 38 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya tanpa intervensi langsung dari peneliti atau sudah ada pada responden. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi sebab akibat, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan

variabel terikat. Ditinjau dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dalam bentuk skala modifikasi Likert dengan empat alternative jawaban. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap variabel Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi, variabel Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru dan instrumen untuk mengungkap variabel Abilitas Guru. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen ini akan diuji cobakan terlebih dahulu agar memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba akan dilakukan pada 30 orang guru selain subjek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel dengan acuan sebagai berikut:

Tinggi :  $> (M_i + 1SD_i)$

Cukup tinggi :  $(M_i - 1SD)$  sampai dengan  $(M_i + SD_i)$

Rendah :  $< (M_i - 1SD_i)$

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian meliputi informasi dari guru yang meliputi dua variabel bebas variabel Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru ( $X_1$ ), Abilitas Guru ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi ( $Y$ ).

#### Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan skor empiris tertinggi sebesar 64 sama dengan skor ideal tertinggi dan skor empiris terendah sebesar 47 sedangkan skor ideal terendah adalah 16. Harga Mean sebesar 55,29, Median 54,50, Modus 54. Untuk melihat kecenderungan Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi berdasarkan pada Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). Nilai Mean ideal variabel Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi sebesar 40 dan Standar Deviasi ideal 8. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi

Kecenderungan skor	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Predikat
Tinggi	$> 48$	33	86,84	Profesional
Cukup	32-48	5	13,16	Cukup Profesional
Rendah	$< 32$	0	0	Tidak Profesional
	Total	38	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi terdapat 33 guru (86,84%) dalam kategori

profesional, 5 guru (13,16%) dalam kategori cukup profesional dan tidak ada guru (0%) dalam kategori tidak profesional.

### Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan skor empiris tertinggi sebesar 44 sama dengan skor ideal tertinggi dan skor empiris terendah sebesar 29 sedangkan skor ideal terendah adalah 11. Harga Mean sebesar 35,16, Median 34,50, Modus 32. Untuk melihat kecenderungan Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi berdasarkan pada Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Nilai Mean ideal variabel Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru sebesar 27,5 dan Standar Deviasi ideal sebesar 5,5. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru

Kecenderungan skor	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Predikat
Tinggi	> 33	23	60,53	Positif
Cukup	22-33	15	39,47	Cukup Positif
Rendah	< 22	0	0	Negatif
	Total	38	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terdapat 23 guru (60,53%) dalam kategori positif, 15 guru (39,47%) dalam kategori cukup positif dan tidak ada guru (0%) dalam kategori negatif.

### Abilitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan skor empiris tertinggi sebesar 92 sama dengan skor ideal tertinggi dan skor empiris terendah sebesar 65 sedangkan skor ideal terendah adalah 23. Harga Mean sebesar 74,92, Median 73, Modus 69. Untuk melihat kecenderungan Abilitas Guru berdasarkan pada nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Nilai Mean ideal variabel Abilitas Guru sebesar 57,5 dan Standar Deviasi ideal 11,5. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Abilitas Guru

Kecenderungan skor	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)	Predikat
Tinggi	> 69	25	65,79	Kompeten
Cukup	46-69	13	34,21	Cukup Kompeten
Rendah	< 46	0	0	Tidak Kompeten
	Total	38	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Abilitas Guru terdapat 25 guru (65,79%) dalam kategori kompeten, 13 guru (34,21%) dalam kategori cukup kompeten dan tidak ada guru (0%) dalam kategori tidak kompeten.



#### D. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,501 koefisien determinasi ( $r_{x_1y}^2$ ) sebesar 0,251 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,474 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=38$ .
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,787 koefisien determinasi ( $r_{x_2y}^2$ ) sebesar 0,619 dan  $t_{hitung}$  sebesar 7,646 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=38$ .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap Guru tentang Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru dan Abilitas Guru terhadap Kinerja Guru Program Keahlian Akuntansi SMK Se-Kota Yogyakarta tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan ( $R_{x_1x_2y}$ ) 0,792 dan koefisien determinasi ( $R_{x_1x_2y}^2$ ) sebesar 0,628 dan  $F_{hitung}$  sebesar 29,536 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,10 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=38$ .

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara A.A. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A. Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aprilia Nindya Pitasari. (2008). Pengaruh Persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMKN Kelompok Bisnis dan Manajemen Se-Kabupaten Sleman Tahun 2008. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Buchari Alma, dkk. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Carl Jung. (2009). *Pengertian Sikap*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/sikap>, diakses tanggal 28 Januari 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2010*. Jakarta: Dikjen PMPTK
- Enco Mulyasa. (2007). *Menjadi guru Profesional—Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firman Parlindungan. (2009). *Pengaruh negatif sertifikasi guru berbasis portofolio terhadap kinerja dan kompetensi guru*.

- (<http://www.infodiknas.com/pengaruh-negatif-sertifikasi-guru-berbasis-portofolio-terhadap-kinerja-dan-kompetensi-guru/>, diakses tanggal 21 Mei 2010).
- Fitriani. (2009). *Pentingnya guru menguasai keterampilan mengajar*. (<http://www.jambiekspres.co.id/index.php/guruku/2506-pentingnya-guru-menguasai-keterampilan-mengajar.html:20-10-09>, diakses tanggal 21 Agustus 2010).
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gibson, James L dkk. (1993). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, jilid 1, Terjemahan Djarkasih. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malayu Hasibuan. (2006). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Permendiknas RI, Nomor 10, Tahun 2009, tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saifuddin Azwar. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stephen P. Robbins. (2006). *Perilaku Organisasi*, Edisi kesepuluh, Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Wayah Efratasario Sabatrinia (2008). Sikap Guru terhadap Program Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru, Studi Kasus: Guru-guru Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- W. J. S Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.